

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan bahasa sebagai fungsi dasar yang tidak berhubungan dengan status dan nilai sosial adalah bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung baik tertulis atau lisan (muslich, 2010:27). Dalam komunikasi, bahasa merupakan media utama meskipun terdapat aspek pendukung komunikasi yang lain seperti ekspresi dan gerak tubuh. Bahasa dapat menggambarkan kecenderungan masyarakat penuturnya. Belajar secara tidak langsung akan belajar mengenal masyarakat penuturnya.

Anak muda merupakan anak yang cenderung mengakui bahwa dirinya memiliki kebebasan dan sikap tidak mau peduli terhadap aturan formal. Mereka cenderung berbuat sesuka hati mereka. Maka tidak salah banyak orang yang menyatakan bahwa anak muda identik dengan aktivitasnya mencari kesenangan. Hal seperti ini bisa dilihat di waktu luang terutama waktu liburan sekolah misalnya, model, pesta, seni musik yang mereka gemari.

Pola pikir dan tingkah laku remaja saat ini telah banyak meniru gaya selebritis yang setiap hari mereka lihat di majalah maupun media elektronik lainnya seperti televisi. peniruan selebriiti tersebut bukan hanya penampilan semata melainkan keseluruhan Potensi dalam diri remaja yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan penampilan citra diri tertentu, salah satunya adalah pada penggunaan bahasa.

Masyarakat pada saat ini sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 116) disebutkan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh para remaja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Bahasa gaul dianggap lebih modern daripada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaanya pun akan dikatakan sebagai orang yang modern. Hal ini dapat kita pahami karena bahasa gaul lahir dari masyarakat perkotaan yang

modern sehingga penggunaanya pun akan dikatakan sebagai orang kota yang modern.

Bahasa yang digunakan remaja saat ini populer dengan istilah bahasa gaul (bahasa pergaulan). Bahasa gaul, awalnya berasal dari bahasa slang dan bahasa prokem. Bahasa slang merupakan salah satu bahasa yang digunakan kelompok remaja ketika mereka sedang duduk di warung kopi, kantin dan tempat lain yang mereka jadikan tempat kumpul dan bersenang-senang. Bahasa slang bersifat lelucon atau humor. Menurut Eric Partridge (dalam Moentaha, 2006:195) bahwa slang merupakan bahasa percakapan, ketimbang bahasa standart. Sedangkan didalam kamus webster's *New Dictionary Of The American Language* (dalam Moentaha, 2006:195) mencatat bahwa slang berkembang dari upaya untuk menemukan ungkapan-ungkapan yang segar, kuat, humoris yang mengandung nuansa ekspresif dan pada umumnya ada yang menghilang dari pemakaian atau datang untuk memiliki status yang lebih formal berbeda dengan pernyataan Wentworth dan Flexner (dalam Moentaha, 2006:195) bahwa slang dipakai untuk menghindari kejenuhan kata-kata standart dan rutinitas kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menggunakan bahasa slang kehidupan tampak lebih segar.

Berbeda dengan slang, bahasa prokem berasal dari kalangan pinggiran seperti pencopet, pencuri, tukang jambret, dan kaum homo seksual (waria). Bahasa ini digunakan sebagai bahasa rahasia yang hanya diketahui kelompok tersebut. Istilah prokem itu kemudian digunakan untuk menyebut bahasa yang digunakan pencoleng untuk berkomunikasi dengan sesama kaumnya sebagai bahasa rahasia (Sumarsono dan Paina, 2014:154) .secara perlahan bahasa ini juga merambah pada kalangan remaja terutama di kota-kota besar. Misalnya kata *ember* (emang benar) yang lumrah digunakan kaum waria sekarang telah banyak digunakan oleh remaja lebih luas. Kata ember yang asalnya berbentuk kata benda berubah menjadi kata keterangan dari kata sifat dan maknanya pun berubah dari makna yang sebenarnya, makna yang sebenarnya ember adalah wadah tempat air sedangkan ember dalam bahasa prokem maknanya emang benar (memang benar). Dengan demikian, pengaruh bahasa slang dan prokem memunculkan istilah bahasa gaul dikalangan remaja.

Pembentukan kata dalam bahasa gaul menurut proses linguistik dapat melalui beberapa proses yang biasanya disebut dengan gejala bahasa meliputi perubahan, penambahan, penghilangan, perpindahan, pembalikan bunyi, dan perulangan (Wijana, 2010:25). Istilah *bokap* mengacu pada kata ayah atau bapak dalam bahasa baku. Pembentukan kata bokap melalui proses pembalikan huruf konsonan kemudian huruf vokal pertama diganti dengan huruf “o”.

Istilah lain bahasa yang digunakan anak remaja ada yang menyebutkan bahasa ABG (anak baru gede). Bahasa ABG ini cenderung menggunakan bahasa santai atau bahasa sehari-hari penduduk saat bersantai dan berkumpul dengan teman sebaya jadi bahasa yang digunakan tidak terlalu baku. Ketidak bakuan bahasa tersebut tercermin dalam kosa kata struktur kalimat dan intonasi. Misalkan kosa kata PD (percaya diri).

bahasa akan terus berkembang dan memiliki aneka ragam atau variasi, baik berdasarkan kondisi sosiologis maupun kondisi psikologis dari penggunanya. Apa pun dan di manapun bahasa tersebut digunakan, akan selalu terus mengalami perubahan. Bahasa di suatu tempat akan berbeda penggunaannya di tempat yang lain. dan makna dari symbol-simbol bahasa tersebut juga akan terus mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu terutama pada bahasa dialek ataupun bahasa tidak baku. Oleh karena itu, dikenal ada variasi atau ragam bahasa. ragam bahasa pedagang, ragam bahasa pejabat, ragam bahasa intelektual, ragam bahasa anak-anak, termasuk ragam bahasa gaul.

Variasi bahasa yang digunakan anak muda tidak hadir sebagai bahasa, tapi karena kebutuhan suatu kelompok masyarakat. Kelahiran dan perkembangan bahasa gaul bukan saja merupakan peristiwa sosial, tetapi lebih sebagai gejala sosial. Gejala tersebut tidak boleh dianggap remeh, tetapi justru perlu diamati sebagai akibat dan cerminan dari suatu kenyataan sosial.

Penyebaran penggunaan bahasa gaul banyak dipengaruhi oleh media-media seperti pada sinetron, film, acara-acara televisi, media sosial, termasuk juga pada media cetak seperti novel, cerpen dan majalah. Penggunaan bahasa tersebut

populer digunakan oleh kalangan muda karena dipandang sebagai penunjuk identitas, eksistensi diri tentang kemajuan jaman.

Wujud nyata cerminan sosial bahasa gaul mulai banyak di surat kabar, majalah, bahkan sekarang sudah banyak cerita-cerita remaja yang diterbitkan. Pengaruh bahasa gaul terhadap pemakaian bahasa yang digunakan dalam cerita-cerita remaja menunjukkan bahwa cerita-cerita remaja saat ini memiliki potensi yang sangat besar terhadap perubahan dan pergeseran bahasa indonesia. Untuk itu remaja perlu perhatian yang besar dan penelitian yang intensif, dengan demikian akan menjamin kelangsungan kebakuan bahasa indonesia. Pada sisi yang berbeda, kosa kata bahasagaul juga akan memperkaya kosakata bahasa indonesia dan akan menjadi sumber kata baru dalam mengembangkan dan melakukan pembinaan bahasa yang baik dan benar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Novel *Ayat Amat cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Buku ini merupakan buku yang berisi kumpulan cerita-cerita lucu yang merupakan pelesetan dari novel remaja populer yang berjudul *ayat-ayat cinta*. Penyajian dialog yang beraneka ragam dengan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul pada buku tersebut memiliki ciri tersendiri yaitu dalam struktur dalam pembentukan kosakatanya lebih unik dan komunikatif. Hal lain juga terdapat kejanggalan dan perbedaan dengan ragam bahasa baku indonesia terutama dalam afiksasi dan pemendekan kata. Semisal pembentukan bahasa gaul dalam afiksasi yang terdapat dalam novel *ayat amat cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon, dkk, yaitu perubahan prefiks {ter-} menjadi {ke-} pada kata terpilih, sehingga terpilih bentuk gaulnya menjadi kepilih, perubahan prefiks {ber-} menjadi {be-}, seperti bergadang menjadi bergadang. Berikut pula terdapat pembentukan pemajemukan dan pemendekan kata bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* tersebut seperti kata *cekikikan* menjadi cekakak-cekikik dan sebagainya. Untuk itu maka peneneliti mengambil judul analisis bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

1.2. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka sangat diperlukan adanya pembatasan masalah. Sehubungan dengan itu peneliti membatasi permasalahan analisis bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk, maka dari itu peneliti hanya membahas dari bidang proses pembentukan kata yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemendekan kata.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimana afiksasi bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk?
2. Bagaimana reduplikasi bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk?
3. Bagaimana pemendekan kata bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini supaya, peneliti bisa memahami dan mengetahui tentang analisis pembentukan katabahasa gaul khususnya proses afiksasi, reduplikasi, dan pemendekan kata dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. Karena menurut peneliti analisis tersebut menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai:

1. Mendeskripsikan afiksasi bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.
2. Mendeskripsikan reduplikasi bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.
3. Mendeskripsikan pemendekan kata bahasa gaul dalam novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, dilihat dari semua hal baik dari ragam maupun proses pembentukan kata bahasa gaul yang digunakan dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk terdapat manfaat penelitian ini yang terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoristis dan manfaat praktis

1.5.1. Manfaat Teoristis

Manfaat penelitian analisis bahasa gaul dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk. yaitu Bisa menentukan perubahan bahasa baku ke bahasa gaul dalam pembentukan kata khususnya proses afiksasi, reduplikasi, dan pemendekan kata dalam Novel *Ayat Amat Cinta* karya Asma Nadia, Boim Lebon dkk.

Pada penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu acuan yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca dalam mengetahui sekaligus memberikan motivasi kepada pembaca untuk lebih mempelajari masalah ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dalam menambah dan mengembangkan wacana baru atau memperkaya bahan pembelajaran, khususnya berkenaan dengan materi morfologi (pembentukan kata).

b. Bagi Pelajar

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi mereka para pelajar mendapatkan pengetahuan lebih tentang materi morfologi (pembentukan kata).

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat umum, sehingga menjadi bacaan yang memotivasi untuk mempelajari lebih dalam tentang penelitian ini. Menambah wawasan dalam pengetahuan ilmu bahasa, khususnya ilmu morfologi.